

Implementasi Metode Bercerita Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Lut Tawar Takengon, Indonesia

*Juniara Fitri Cibro, Junita Fitri

IAIN Takengon, Indonesia

*E-mail Korespondensi: juniarafitri88@gmail.com

DOI: [10.61693/elhadhary.vol202.2024.81-101](https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol202.2024.81-101)



Copyright © 2023

Diajukan: 22/10/2024

Diterima: 24/10/2024

Diterbitkan: 30/10/2024

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian di TK Negeri Pembina Lut Tawar yaitu masih kurang maksimal metode bercerita yang dilakukan oleh guru saat mengembangkan karakter anak usia dini. Masih ada beberapa anak yang belum berkembang karakternya dengan baik. Pada saat belajar, beberapa anak masih belum paham akan dirinya. Mereka masih harus mendengarkan intruksi dari guru dan masih berbisik-bisik saat implementasi metode bercerita dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk melihat perkembangan karakter dan reaksi anak setelah implementasi metode bercerita digunakan dan dampak/karakter apa yang muncul pada anak setelah metode bercerita diterapkan. Metode penelitian yang digunakan pada pengimpelemntasian untuk melihat perkembangan karakter anak menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pra siklus persentase yang dilakukan berdasarkan observasi rata-rata nilai anak berjumlah 26%. Pada pelaksanaan Tindakan I (Siklus 1) persentase rata-rata nilai anak berjumlah 48%. Pada pelaksanaan Tindakan II (Siklus 2) persentase rata-rata nilai anak berjumlah 75%. Jadi, implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini mengalami peningkatan sebesar 27%. Kemudian, dari peningkatan tersebut tampaklah perkembangan karakter anak yaitu relegius, jujur, disiplin, mandiri, kreatif, tanggung jawab, peduli, mampu bekerja sama, toleransi, kritis.

Kata Kunci: Implementasi; Metode Bercerita; Karakter

ABSTRACT

The background to the research problem at the Pembina Lut Tawar State Kindergarten is that the storytelling method used by teachers is still not optimal when developing the character of early childhood. There are still some children whose character has not developed well. When studying, some children still don't understand themselves. They still have to listen to instructions from the teacher and still whisper while implementing the storytelling method. The aim of this research is to see the character development and reactions of children after the implementation of the storytelling method and what impacts/ characters

emerge in children after the storytelling method is implemented. The research method used to see the implementation of children's character uses Classroom Action Research (PTK) which is carried out collaboratively between researchers and class teachers. The results of the research showed that the pre-cycle percentage based on observations of the average child score was 26%. During the implementation of Action I (Cycle 1) the average percentage of children's scores was 48%. In the implementation of Action II (Cycle 2) the average percentage of children's scores was 75%. So, the implementation of the storytelling method in developing the character of early childhood has increased by 27%. Then, from this increase we can see the development of children's character, namely religious, honest, disciplined, independent, creative, responsible, caring, able to work together, tolerant, critical.

Keywords: *Implementation, Storytelling Method, Characters*

PENDAHULUAN

Pendidikan mengembangkan karakter anak usia dini mempunyai arti yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral karena bukan hanya saja sekedar mengajarkan nama yang benar ataupun nama yang salah. Menurut pendapat Ryan dan Bohlin dalam Ainissyifa (2014) di dalam pendidikan karakter anak usia dini itu terdapat tiga unsur pokok di antaranya ialah mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.

Untuk menanamkan moral perlunya pengimplementasian metode bercerita untuk mengembangkan karakter anak merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan agar anak memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, program yang dikembangkan untuk membentuk karakter tersebut didasarkan pada pengembangan nilai. Pengembangan nilai tersebut yaitu agama dan moral, fisik motorik (motorik halus, motorik kasar, kesehatan perilaku keselamatan), kognitif (belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, berpikir simbolik), bahasa (memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, keaksaraan) sosial emosional (kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri, berperilaku prososial) dan seni (keterampilan mengeksplorasi dan mengespresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama dan beragam bidang seni lainnya) yang harus diterapkan dalam metode bercerita.

Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Lut Tawar Takengon adalah upaya penulis memilih judul ini untuk menerapkan atau melaksanakan suatu kebijakan yang dapat menimbulkan dampak dan akibat terhadap implelementasi metode bercerita. Artinya, dalam metode bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain dan metode bercerita ini adalah cerita yang mampu mendidik akal

budi, imajinasi, dan etika seorang anak serta bisa mengembangkan potensi pengetahuan yang ia miliki.

Alasan memilih metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Lut Tawar pada kegiatan prasurvei data bahwa kondisi penerapan metode bercerita sangat rendah, anak-anak masih belum dapat berkarakter baik mereka masih belum sadar akan dirinya mereka masih harus mendengarkan intruksi dari guru dan masih berbisik-bisik saat implementasi metode bercerita dilakukan.

Kemudian, penelitian didasari informasi yang dapat dijadikan rekomendasi maupun pembanding yakni Implementasi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SD N 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat (Suryati, 2017). Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kemudian, juga berdasarkan penelitian Marsela dkk. (2022), penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Pada Anak Usia Dini juga berfokus pada subjek yaitu kurangnya variasi metode yang digunakan dalam menerapkan karakter rasa percaya diri pada anak di lingkungan belajar kelas.

Penelitian di atas menjadi dasar ide peneliti untuk mengimplementasikan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan perkembangan karakter anak usia dini TK Negeri Pembina Lut Tawar Takengon. Bukan hanya karakter percaya diri, melainkan ada 10 karakter yang akan ditanamkan dan diimplementasikan berdasarkan Perpres No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, kreatif, tanggung jawab, peduli, mampu bekerja sama, toleransi, dan kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Muchlisin Riadi (Prasetyo, 2023) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian akan dilakukan dalam dua (2) siklus, siklus pertama dan kedua akan dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan atau dua hari. Dengan Indikator tercapainya

Siklus yakni melalui data persentase (%) yang akan peneliti lakukan menggunakan lembar observasi penilaian bagi setiap anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih paham dan lebih terbiasa dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Seluruh tahapan yang dilakukan dalam PTK ini merupakan tindakan yang membentuk siklus. Menurut Arikunto (2021) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada Siklus I ini adalah sebagai berikut:

(1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perencanaan pembuatan mencakup semua langkah tindakan mulai dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema yang diajarkan, untuk pembelajaran, menentukan metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu, serta menyediakan instrumen observasi.

(2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah melakukan perencanaan maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tindakan. Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian semua perencanaan itu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran mengenai Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Lut Tawar Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah melaksanakan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan, dan hasilnya diharapkan dapat berkembang karakternya melalui metode bercerita.

(3) Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang dibuat mengenai implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Lut Tawar. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perkembangan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

(4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah perlu tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil yang dicapai belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan Siklus berikutnya.

Skenario Penelitian Siklus 1 adalah sebagai berikut :

(1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema lingkunganku.
- b) Menyiapkan alat atau media yang dibutuhkan saat implementasi metode bercerita berlangsung.
- c) Menyiapkan naskah cerita Malin Kundang.
- d) Menyiapkan lembar penilaian evaluasi.
- e) Membuat lembar observasi untuk menilai.

(2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan dengan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat. Tindakan dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dibuat dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti ini dibantu guru pendamping untuk melakukan pengamatan penilaian terhadap anak. Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan antara lain: Peneliti menggunakan susunan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

(3) Pengamatan Kegiatan

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Peneliti memonitor siswa selama proses penerapan metode bercerita berlangsung.
- b) Peneliti menilai hasil yang dicapai setelah pelaksanaan metode bercerita

(4) Refleksi

Setelah peneliti melihat dan mengamati hasil akan menentukan perlu ada tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti dalam siklus kedua, sama dengan langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada siklus pertama.

Skenario Penelitian Siklus II Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti pada siklus II:

- 1) Tahap Perencanaan II
 - a) Menyusun rencana pembelajaran.
 - b) Menyiapkan alat bantu mengajar untuk mengumpulkan data.
 - c) Menyusun latihan evaluasi.
- 2) Pelaksanaan Tindakan II
 - a) Pertemuan 1 dilaksanakan dengan materi metode bercerita.
 - b) Pertemuan 2 dilaksanakan dengan materi memadukan yang berlangsung pada implementasi metode bercerita.
 - c) Pertemuan 3 dilaksanakan dengan materi pemberian tugas langsung.
- 3) Pengamatan II
 - a) Peneliti mengamati jalanya proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja siswa.
 - b) Peneliti mengamati dan memberikan penilaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

4) Refleksi II

Pada tahap ini dilakukan analisis data pembahasannya. Kegiatan ini untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter yang terjadi baik pada peserta didik, suasana kelas maupun guru. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data yang telah didapat selama pembelajaran dan observasi, kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji mengenai apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

Kemudian, peneliti menganalisis data untuk menghitung persentase. Adapun indikator yang ingin diteliti masing-masing memiliki skor dan akan dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Menurut Arikunto (2021) rumus persentasenya adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = indikator kemampuan membaca yang dicapai anak

n = Skor maksimum dikalikan jumlah anak

Kemudian setelah dijumlahkan peneliti akan mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Lut Tawar Takengon. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan menghitung angka persentase dari setiap anak dengan melihat dan menilai lembar observasi berikut.

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN ANAK

Judul Penelitian:

Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Lut Tawar Takengon, Indonesia

Hari/Tanggal/Tempat Penelitian :
 Siklus :
 Waktu Pengamatan :
 Nama Anak :

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1.	Relegius					
2.	Jujur					
3.	Disiplin					
4.	Mandiri					
5.	Kreatif					
6.	Tanggung jawab					
7.	Peduli					
8.	Mampu bekerja sama					
9.	Toleransi					
10.	Kritis					

Sumber:

Pedoman penskoran untuk penilaian lembar observasi yakni:

BB : 1 (Belum Berkembang)

MB : 2 (Mulai Berkembang)

BSH : 3 (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB : 4 (Berkembang Sangat Baik)

Keberhasilan tindakan diketahui dengan hasil analisis anak yang sudah sesuai harapan dalam mengembangkan karakter secara mandiri sesuai yang diperintahkan guru minimal 75%. Lebih rici disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Perolehan Penilaian Anak

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Berhasil
65-84%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berhasil
55-64%	Mulai Berkembang (MB)	Tidak Berhasil
0-54%	Belum Berkembang (BB)	Tidak Berhasil

Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Tabel di atas merupakan Kriteria keberhasilan setelah dilakukan tindakan implemetasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Lut Tawar Takengon. Maka hasil akhir yang didapatkan kemudian akan menjadi kesimpulan akhir sehingga setelah dijumlahkan maka peneliti akan mengetahui perkembangan karakter anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implemetasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan karakternya. Hal ini dilakukan karena kondisi awal implemetasi metode bercerita pada anak belum mencapai target rata-rata keberhasilan, dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti berkerja sama dengan guru, peneliti bertindak sebagai observer sekaligus membantu guru dalam pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini Peneliti melaksanakan PTK dalam dua siklus, setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh perkembangan karakter pada anak belum meningkat dari itu peneliti ini dilanjutkan ke siklus 1 Pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 s.d. 20 Februari 2024 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 19 Februari 2024 dari pukul 07.30-10.30 WIB Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu tema lingkuganku sub tema halaman rumahku.

Sebelum kegiatan dimulai pada pukul 7.30-8.00 WIB kepala sekolah, guru dan peneliti berdiri di depan pintu gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan anak. Anak yang sudah datang diarahkan untuk bermain bebas terlebih dahulu bersama teman temannya sebelum kegiatan dimulai Pada pukul 8.00-8.30 WIB guru menyuruh anak berbaris di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan upacara bendera, setelah selesai upacara bendera anak anak

bernyanyi bersama-sama dengan berbagai macam lagu membaca doa kemudian sebelum masuk kedalam kelas guru memeriksa kebersihan kuku setiap anak pada saat anak-anak berbaris setelah itu kemudian anak masuk kedalam kelas Kegiatan dimulai pada pukul 08.30 WIB kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pembukaan (30 Menit)

Pada pukul 08.00-08.30 WIB di awal pembukaan guru mengatur posisi duduk anak, setelah itu guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan anak-anak menjawab salam dengan semangat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan ice breaking melalui tepuk semangat dan tangan keatas mengapai bintang, menyanyikan lagu-lagu anak agar anak semangat serta fokus dalam belajar Kemudian guru dan anak-anak berdo'a bersama membaca surat-surat pendek, membaca hadis-hadis serta di kegiatan pembukaan ini guru juga melakukan kegiatan bercerita dalam mengembangkan karakter dan masih ada beberapa anak yang belum memiliki karakter yang baik dan selanjutnya guru mengabsen peserta didik. Guru disini juga menjelaskan tema dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini.

2. Kegiatan inti (30 Menit)

Pada pukul 08.30-09.00 WIB pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan tema pembelajaran kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran tentang implementasi metode bercerita. Tema yang digunakan adalah "Lingkunganku" dengan Sub Tema "Halaman Rumahku". Guru meminta anak untuk duduk berbaris menghadap ke papan tulis. Kemudian guru bercerita tentang Malin Kundang dengan mendramatisasi cerita dengan menggunakan intonasi suara yang berbeda-beda, gerakan, dan ekspresi wajah yang eksentrik untuk memikat perhatian anak serta membuat mereka benar-benar merasakan cerita yang dibawakan. Kemudian berdiskusi untuk merangsang imajinasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis tentang isi cerita menggambarkan karakter yang dapat diambil dari cerita Malin Kundang.

3. Kegiatan istirahat (30 menit)

Pada pukul 9.30-10.00 WIB setelah melakukan kegiatan pembelajaran anak-anak duduk dengan rapi agar melakukan kegiatan makan bersama, sebelum bel istirahat berbunyi anak-anak mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu Anak kembali ke kelas dan duduk lagi untuk mengikuti aturan makan, selanjutnya anak didik dan guru membaca doa sebelum makan dan minum kemudian dilanjutkan dengan makan bersama Setelah selesai makan anak diajak berdoa sesudah makan kemudian anak diberi kebebasan untuk bermain bebas

menggunakan mainan outdoor maupun indoor di bawah pengawasan guru.

4. Kegiatan penutup (30 menit)

Pada pukul 10.00-10.30 WIB pada kegiatan penutup anak didik diajak untuk duduk kembali di meja masing-masing, setelah itu guru mengulang kembali tentang materi yang telah diajarkan terutama tentang metode bercerita. Selanjutnya guru memberikan pesan-pesan kepada anak dan mengingatkan kembali untuk belajar di rumah seperti mengulang kembali belajar hari, kegiatan selanjutnya diakhiri dengan berdoa keselamatan, doa ibu bapak dan doa keluar rumah, selawat dan diakhiri dengan salam dan pulang.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan peneliti dan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar, anak sudah menggambarkan karakter dengan baik dari sebelumnya. Observasi dilakukan pada saat anak datang dan sampai pulang sekolah. Pada awal kegiatan anak-anak masuk ke dalam kelas dan duduk di kursi yang telah disediakan pada proses berlangsung anak masih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tidak lama kemudian anak-anak sudah tidak fokus dalam belajar bermain-main saat belajar mengganggu kawan-kawan yang lain, dan tidak mau mendengar arahan gurunya. Saat dilakukannya kegiatan implementasi metode bercerita dengan cerita malin kundang banyak anak tidak konsentrasi, kurang dalam memahami metode bercerita malin kundang belum bisa mengembangkan karakter dengan baik, tetapi pada saat dilakukannya metode bercerita malin kundang sudah mulai merasa bersemangat, anak sudah fokus dan mulai sadar dalam implementasi metode bercerita dengan baik. Kemudian, tahap-tahap kegiatan dilakukan sama pada siklus I dan II pada tiap-tiap pertemuan.

Berdasarkan pengamatan selama proses implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak pada siklus 1, sebagian anak sudah mulai mampu mengembangkan karakternya dengan baik, sudah mampu mengembangkan beberapa karakter, religius, jujur, disiplin, mandiri, kreatif, tanggung jawab, peduli, mampu bekerja sama, toleransi, dan kritis. Pada siklus I ini bahwa sudah ada anak yang mengalami peningkatan dari awal pelaksanaan kegiatan anak yang awalnya belum berkembang karakternya dengan baik kini sudah ada peningkatan karena menggunakan metode yang sesuai dengan implementasi cerita.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi metode bercerita mengembangkan karakter sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan karakter anak melalui

metode cerita malin kundang. Hasil siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan I (Siklus I)

No	Nama Anak	Jenis kelamin	Presentase	Skor/Nilai	Keterangan
1	Afif Ahwal Said	L	50%	20	BSH
2	Akselia Atifa	P	50%	20	BSH
3	Atrazka Al Fatih	L	50%	20	BSH
4	Cut Iframikaila	P	47,5%	19	MB
5	Daki Almeer Rashaad	L	45%	18	MB
6	Gian Aditia	L	50%	20	BSH
7	Hilya Al Mera	P	50%	20	BSH
8	Humaira	P	50%	20	BSH
9	Kinanti Putri Hzahra	P	50%	20	BSH
10	Kirana Auliya	P	50%	20	BSH
11	M. Arfan	L	50%	20	BSH
12	Nadifa Ismahyra	P	45%	18	MB
13	Nisa Sahira	P	50%	20	BSH
14	Qalesya Tianza Huratif	P	50%	20	BSH
15	Rafif Al Farizi	L	45%	18	MB
16	Rezeki Simahate	L	50%	20	BSH
17	Ryouta Abqary	L	45%	18	MB
18	Selvia Bilqis	P	50%	20	BSH
19	Syauma Alfa Azkadina	P	45%	18	MB
20	Syaeifah Nami Atthabina	P	40%	16	MB
Jumlah Keseluruhan			962,5%	385	MB

Sumber Data: TK Pembina Lut Tawar Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah

Hasil pada tabel di atas diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Angka Persentase} = \frac{\text{Nilai Rata Rata}}{\text{Nilai maksimal dikali jumlah anak}} \times 100\%$$

$$\text{Angka Persentase} = \frac{962,5}{20} \times 100\%$$

$$\text{Angka Persentase} = 48\%$$

Refleksi Siklus I

Setelah menyelesaikan siklus 1 maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Kegiatan refleksi dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya, hasil refleksi pada siklus 1 ini diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan kegiatan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu dalam mengembangkan karakter melalui metode bercerita malin kundang pada siklus 1, dapat

dilihat bahwa hasil pelaksanaan belum mencapai target yang telah ditentukan Peneliti mencoba mencari kendala-kendala yang terjadi pada siklus 1 yang belum mencapai keberhasilan yang ditentukan dengan memperhatikan kejadian yang ada di dalam kelas Adapun beberapa kendala yang muncul saat pelaksanaan siklus 1 yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat guru menjelaskan implementasi metode bercerita anak terlihat tidak fokus dan mengganggu kawan yang lain.
2. Pada saat kegiatan bercerita ada anak-anak yang bermain-main dan ribut.
3. Ada beberapa anak yang masih malu dan tidak berani dalam mempraktekan karakter yang baik.

Beberapa kendala yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui penelitian tindakan kelas pada siklus I masih belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak melalui metode bercerita, maka dari itu peneliti akan memperbaiki penelitiannya pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus 2 yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran dari siklus I yang terdapat banyak kekurangan.

Adapun beberapa tindakan yang perlu diperbaiki oleh peneliti pada siklus 2 adalah sebagai berikut (1) guru dan peneliti lebih mengkondisikan anak agar anak bisa fokus dan tidak mengganggu teman yang lain. (2) guru dan peneliti memberikan peraturan saat melakukan implementasi metode bercerita agar anak mau tertib dan menunggu giliran saat tanya jawab dilakukan (3) guru dan peneliti memberikan semangat dan motivasi agar anak percaya diri dan berani agar anak tidak merasa malu lagi saat disuruh mengembangkan karakternya dengan baik dan benar.

Dengan melihat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus 1, terjadi peningkatan pada setiap implementasi metode bercerita dilakukan. Namun, hasil yang diperoleh dalam siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan. Upaya meningkatkan mengembangkan karakter pada anak sudah mengalami peningkatan. Akan tetapi, dapat dikatakan dalam kategori belum tuntas. Hal ini dikarenakan masih setengah jumlah anak yang mencapai kategori belum Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 48% sedangkan target dalam penelitian ini adalah presentase perkembangan anak mencapai 75% Dari jumlah hasil tersebut maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus 2 untuk mencapai kriteria target penilaian sekolah dan peneliti.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Pelaksanaan Tindakan 2 (Siklus 2)

No	Nama Anak	Jenis kelamin	presentase	Skor/Nilai	Keterangan
----	-----------	---------------	------------	------------	------------

1	Afif Ahwal Said	L	75%	30	BSH
2	Akselia Atifa	P	75%	30	BSH
3	Atrazka Al Fatih	L	75%	30	BSH
4	Cut Iframikaila	P	75%	30	BSH
5	Dzaki Almeer Rashaad	L	75%	30	BSH
6	Gian Aditia	L	75%	30	BSH
7	Hilya Al Mera	P	75%	30	BSH
8	Humaira	P	75%	30	BSH
9	Kinanti Putri Hzahra	P	75%	30	BSH
10	Kirana Auliya	P	75%	30	BSH
11	M. Arfan	L	75%	30	BSH
12	Nadifa Ismahyra	P	75%	30	BSH
13	Nisa Sahira	P	75%	30	BSH
14	Qalesya Tianza Huratif	P	75%	30	BSH
15	Rafif Al Farizi	L	75%	30	BSH
16	Rezeki Simahate	L	75%	30	BSH
17	Ryouta Abqary	L	75%	30	BSH
18	Selvia Bilqis	P	75%	30	BSH
19	Syauma Alfa Azkadina	P	75%	30	BSH
20	Syacifah Nami Atthabina	P	75%	30	BSH
Jumlah keseluruhan			1.500	600	BSH

Sumber Data: TK Pembina Lut Tawar Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah

Hasil pada tabel di atas diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Angka Persentas} = \frac{\text{Nilai Rata Rata}}{\text{Nilai maksimal dikali jumlah anak}} \times 100\%$$

$$\text{Angka Persentase} = \frac{1.500}{20} \times 100\%$$

$$\text{Angka Persentase} = 75\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan tindakan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil angka 75% katagori berhasil. Sementara dari 20 anak yang dilakukan tindakan, semua masuk dalam katagori berhasil.

Pada tahap refleksi siklus 2 ini peneliti dan guru membandingkan implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2. Tahap refleksi siklus 2 adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus 2. Berdasarkan hasil evaluasi implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Lut Tawar Takengon: Indonesia telah mencapai indikator keberhasilan yaitu (75%), sehingga kriteria yang diperoleh yaitu Berkembang Sesuai

Harapan (BSH), jumlah peserta didik yaitu 20 orang. Peneliti bersama guru sudah melakukan perbaikan pada kegiatan belajar mengajar dan terdapat peningkatan dibandingkan pada siklus I dimana anak sudah mengembangkan karakternya dengan sepuluh karakter dengan metode bercerita malin kundang. dari awal sampai akhir dengan baik, maka implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Lut Tawar Takengon dikatakan berhasil. Hasil yang di capai pada siklus 2 menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada Siklus 2 karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini, peneliti dan guru di sekolah TK Negeri Pembina Lut Tawar mencoba menggunakan metode bercerita malin kundang. Karena cerita malin kundang dapat dianggap sebagai alat ukur mengembangkan karakter dan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Adapun sepuluh karakter yang dapat dijadikan alat ukur untuk anak usia dini dalam mengembangkan karakternya yaitu: (1) Religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) mandiri, (5) kreatif, (6) tanggung jawab, (7) peduli, (8) mampu bekerja sama, (9) toleransi, (10) kritis. Menurut peneliti malin kundang dapat mengembangkan karakter anak usia dini dalam sepuluh karakter berikut.

Tabel 4 Nilai Karakter Tokoh Cerita Rakyat

Nama Tokoh	Bukti Kutipan	Nilai-Nilai Mengembangkan Karakter
Malin kundang Ibu dan ayah malin kundang	“malin kundang makin lama makin besar, ternyata tingkah lakunya sangat menyenangkan hati orang tuanya”.	Cinta damai (sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya).
Malin kundang ayah malin kundang	“Kira-kira umurnya 6 tahun, mulailah ia diajak ayahnya untuk menjaring ikan. Malin kundang sangat giat bekerja”. “Siang hari sang ayah menebar jaring di tepi pantai dan	Kerja keras (prilaku yang menunjukkan upaya untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya)

	malamnya bertolak dengan perahu nelayan sampai jauh ke laut”	
Malin kundang Istri malin kundang	“Dahulu yang mencari ikan hanya ayahnya saja, sekarang malin kundang turut serta meringankan beban ayahnya” “Istrinya menyetujui rencana malin kundang untuk pergi bersama, ke kampung halamannya”.	Peduli sosial (sikap dan tindakan yang ingin memberi bantuan pada keluarga dan masyarakat).
Malin kundang	“malin kundang sangat disegani dan dihormati oleh semua penduduk ditanah malaya. Berita tentang kekayaannya pun sampai ke kota padang”	Menghargai prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan).
Malin kundang Ibu malin kundang	“Kini tibalah giliran malin kundang menggantikan ayahnya mencari nafkah. Sebuah rumah telah berdiri di tepi pantai. Rumah itu berhasil didirikan dari hasil keringat dan jerih payah malin kundang mencari ikan”	Tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan).
	“Ibu izinkan malin pergi merantau ketanah malaya untuk mencari rezeki. malin bermimpikan gedung indah, sawah ladang dan harta benda yang mahal-mahal untuk kesenangan hidup kita. Jika cita-cita malin tercapai akan kujemput engkau wahai ibu”.	Rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar).
	“Setelah diizinkan oleh ibunya, berangkatlah malin kundang pergi merantau mengadu untung di tanah malaya”.	Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya)
	“malin kundang juga teringat dan tenkenang dengan kampung halamannya. Maka diadakanlah persiapan untuk berlayar menggunakan kapal yang indah dan megah untuk pergi ke kampung halamannya”.	Cinta tanah air (cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya).

Ibu malin kundang dan ayah malin kundang	“Berkat rajin dan tawakalnya mulailah berakhir kemelaratan hidupnya, kini dapatlah mereka membeli sehelai dua helai baju untuknya. Dapat juga mengumpulkan uang sedikit demi sedikit”.	Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan)
Ibu malin kundang	“Setiap hari memohon kepada tuhan agar mereka dikaruniai seorang putera. Dan tak disangka berkat yakinnya ia memohon tiap hari kepada yang maha kuasa, permintaannya dikabulkan”.	Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
	“Ibunya menjual hasil ladangnya kedalam kota”	Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).

1. Terbentuknya Nilai Karakter Religius

Bentuk penerapan cerita rakyat Malin Kundang dalam menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik yakni melalui tokoh ayah dan ibu Malin Kundang. bahwa dari aktivitas kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik yakni siswa selalu berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, Anak dapat menanamkan sikap saling menghormati, dan Partisipasi anak dalam aktivitas keagamaan atau kebersamaan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

2. Terbentuknya Nilai Karakter Jujur

Bentuk penerapan cerita rakyat Malin Kundang dalam menanamkan nilai karakter jujur pada peserta didik ada saat guru menerapkan kegiatan membaca cerita rakyat Malin Kundang. Sikap yang mencerminkan nilai karakter jujur pada peserta didik terdapat pada saat siswa terlihat serius dan bersungguh-sungguh mengerjakan jawaban pada saat ulangan disekolah untuk tidak mencontek, berani mengakui kesalahannya, tidak berbohong tidak mengambil barang milik orang lain, dan Anak dapat di percaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaanya, Perilaku anak yang mencerminkan integritas dan kejujuran dalam interaksi sehari-hari

3. Terbentuknya Nilai Karakter Disiplin

Bentuk penerapan nilai karakter disiplin yaitu anak dapat mematuhi aturan Anak mampu mengatur waktu, Anak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, dan Kemampuan anak untuk mengatur diri sendiri dan mengendalikan perilaku impulsif.

4. **Terbentuknya Nilai Karakter Mandiri**
Bentuk penerapan sehabis makan. Mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, Mampu mengambil keputusan sendiri, Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan Inisiatif anak dalam menyelesaikan masalah atau mencari solusi tanpa bantuan eksternal. Artinya melalui cerita rakyat Malin Kundang dan arahan yang diberikan oleh guru siswa mampu untuk memulai pembiasaan sikap mandiri untuk melakukan kewajiban tanpa harus diberitahu berulang-ulang oleh guru dan tanpa bantuan orang lain.
5. **Terbentuknya Nilai Karakter Kreatif**
Bentuk penerapan cerita rakyat Malin Kundang dalam menanamkan nilai karakter kreatif pada peserta didik melalui tokoh malin kundang yang memiliki karakter untuk terus melakukan sebuah perubahan yang baik. Seperti memiliki ide-ide baru, mampu menyelesaikan masalah secara kreatif, Anak mampu menghasilkan karya yang unik, partisipasi anak dalam aktivitas seni atau kreasi yang menunjukkan imajinasi dan inovasi.
6. **Terbentuknya Nilai Karakter Tangung Jawab**
Bentuk penerapan karakter tanggung jawab cerita rakyat Malin Kundang pada peserta didik adalah menjaga barang milik sendiri, membantu pekerjaan rumah, Menyelesaikan tugas yang diberikan, mengikuti aturan yang berlaku dan Konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu dan dengan kualitas yang memadai. Dari perilaku siswa tersebut mulailah diajarkan oleh guru untuk selalu bertanggung jawab dari hal kecil dalam menyelesaikan tugasnya dengan tuntas.
7. **Terbentuknya Nilai Karakter Peduli**
Bentuk menanamkan nilai peduli dari cerita maling kundang Membantu teman yang membutuhkan, Menghormati orang lain, Anak peduli secara sosial dan menjaga lingkungan dan Perilaku anak yang mencerminkan empati dan perhatian terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.
8. **Terbentuknya Nilai Karakter Mampu Bekerja Sama**
Bentuk karakter mampu bekerja sama adalah Mampu berintraksi dengan orang lain, Mampu berkolaborasi dengan orang lain, Mampu menyelesaikan tugas bersama sama dan Partisipasi anak dalam aktivitas atau proyek bersama yang memerlukan kerjasama dan koordinasi.
9. **Terbentuknya Nilai Karakter Toleransi**

Terbentuknya karakter toleransi anak melalui cerita malin kundang adalah anak mampu berdiskusi, Anak mampu menghargai pendapat orang lain, Anak dapat membedakan baik buruk seseorang dan Anak mampu berperilaku yang mencerminkan karakter baik.

10. Terbentuknya Nilai Karakter Kritis

Terbentuknya nilai karakter kritis dari cerita malin kundang mampu berpikir secara rasional, Mampu menganalisis suatu masalah, Mampu membedakan mana baik mana yang buruk dan Anak mampu menampilkan karakter baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Lut Tawar Takengon dapat ditingkatkan melalui metode bercerita malin kundang pada anak usia dini. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat penelitian dilakukan pra siklus, siklus I dan siklus 2 menunjukkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan.

Pada saat implementasi metode bercerita berlangsung, guru menilai terkait dengan apa apa saja indikator yang berkembang dalam metode bercerita, seperti mengontrol kefokusannya anak pada saat implementasi metode bercerita malin kundang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan penilaian pada saat Pra Tindakan Anak mendapatkan persentase sebanyak 26%, dimana tidak ada satu anak pun masuk dalam kategori Berhasil dan dapat disimpulkan anak belum mengembangkan karakternya dengan baik. Sehingga peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus-siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini menunjukkan belum adanya peningkatan dimana ketercapaian ketuntasan setelah diterapkan metode bercerita malin kundang hanya mencapai nilai rata-rata 48% kategori pencapaian belum berhasil. Dimana dari 20 anak yang masuk kategori berhasil sebanyak 13 anak sementara kategori belum berhasil sebanyak 7 anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini belum tercapai, hasil observasi pun menunjukkan bahwa faktor penyebab tidak tercapainya penilaian indikator yang di diharapkan yakni pada penerapan tindakan siklus 1 sebagian anak cenderung kurang fokus dalam

mendengarkan dan juga memahami pada saat peneliti mulai menjelaskan mengenai implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak, maka dari itu, peneliti akan melaksanakan kembali pada siklus 2.

Berdasarkan evaluasi dan pengamatan pada siklus 2, maka peneliti menyimpulkan anak sudah dapat mengembangkan 10 karakter yang sudah diterapkan. Anak dapat beraksi dengan baik dan dampak terhadap anak sudah baik setelah metode bercerita diterapkan. Sehingga dapat dikatakan implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui cerita malin kundang meningkat, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya tingkatan angka persentase dari siklus 1 ke siklus 2 yakni menjadi 75% kategori Berhasil. Maka dari itu, hasil pengamatan dan juga penilaian siklus 1 dan siklus 2 meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan tingkat persentase perolehan anak antara siklus 1 dan siklus 2. Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter pada siklus 2 dilihat dari anak yang sudah bisa berkarakter (1) Religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) mandiri, (5) kreatif, (6) tanggung jawab, (7) peduli, (8) mampu bekerja sama, (9) toleransi, (10) kritis. Kemudian, ada beberapa dampak yang dihadapi oleh peneliti yakni, sebagian anak susah di atur dan kurang memahami implementasi metode bercerita malin kundang yang di jelaskan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Dalam pertemuan pra siklus hanya memperoleh jumlah skor 26% dan pada pertemuan 1 memperoleh jumlah skor 48% dan pada pertemuan Siklus 2 memperoleh jumlah skor 75%. Hal ini berdasarkan pencapaian anak mulai dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian anak sudah dapat mengembangkan karakternya dengan baik dan benar dan sudah mencapai target peneliti. Perkembangan karakter berdasarkan hasil implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Lut Tawar Takengon sudah dapat disimpulkan sebagai berikut peneliti sudah dapat mencapai target dengan sepuluh indikator dalam mengembangkan karakter anak usia dini di antara indikator tersebut adalah religius, jujur, disiplin, mandiri, kreatif, tanggung jawab, peduli, mampu bekerja sama, toleransi, kritis. Kemudian, reaksi yang muncul pada anak sudah mulai menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Kemudian dampak dari implementasi bercerita untuk mengembangkan karakter anak di TK Pembina Lut Tawar pada anak tampak pada anak telah memiliki kesiapan mental

dan berani untuk tampil berbicara, berimajinasi, dan bertanya di depan kelas. Dari Analisis peneliti Mempunyai Saran Untuk Sekolah Tk Negeri Pembina Lut Tawar Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

1. Adanya hubungan baik antara guru kepala sekolah dan guru kelas saling berkomunikasi.
2. Diharapkan untuk guru agar lebih sering menerapkan Implementasi metode bercerita dalam kelas dan proses belajar dan mengajar atau dalam bermain sambil belajar.
3. Setiap hari anak perlu mengembangkan karakternya agar anak terbiasa dengan metode bercerita dan dapat menambah pengalaman, pengetahuan bagi anak khususnya dalam metode bercerita dan dapat mengurangi rasa jenuh saat proses belajar dilakukan.
4. Bagi penulis pengelolaan yang baik perlu untuk ditingkatkan lagi agar tetap terjaga kualitas dan kuantitasnya.
5. Diharapkan bagi pembaca metode bercerita dapat bermanfaat dan sebagai kajian relevan peneliti selanjutnya, serta lebih melengkapi fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran sehingga bisa memperlancar dalam proses pembelajaran dalam implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa Hadi Prasetyo, (2019). *penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Apriliani, Wini Nur. (2023). *Penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>.
- Ainissyifa, Hilda, (2017). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Arikunto, Suharsimi dkk.. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, T. 2016. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 8 No 1*, 50-58.
- Muslich, M. 2009. *Melaksanakan Ptk Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Perpres No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. <https://drive.google.com/file/d/0B3Xxc4rnr3WTdDNjV3cXpTSFE/view?resourcekey=0-D3h-KeUwHCkvdxnOi2Rr9w>

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak

Usia Dini. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/permen
dikbud%20no%20137%20tahun%202014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/permen%20dikbud%20no%20137%20tahun%202014.pdf)

Suryati, Eka (2017) Implementasi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat. Undergraduate thesis, IAIN Metro.

Usman, D. M. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.